

**BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU:
GERAKAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN SAMPAH UPAYA
MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA METRO LAMPUNG**

Dr. Bambang Suhada
Hifni Septina Carolina, S.Pd
Universitas Muhammadiyah Metro
Dharma Setyawan, S.E.I., MA
IAIN Metro Lampung
hifniseptinacarolina@yahoo.co.id

Abstract

This research explains about the function of "bank sampah cangkir hijau" in conducting creative economy movement through garbage craft as an action to save the environment in Metro City, Lampung. "Bank Sampah" creates by Lecturer and Students of STAIN Jurai Siwo Metro purposed to save the environment by managing the rubbish into creative craft. "Kresbag" is a cloth bag which has interesting pack and it help people to be aware to bring their own bag shopping. "Bank Sampah" which manages by students helps them to pay their study independently. This empowerment use ethnographic approach to answer the submitted questions. This research applied Pierre Bourdieu's theory of Intellectual Collective which has meaning as a diverse movement of multidisciplinary knowledge and profession to make social change.

Keywords: Creative Economy, Bank Sampah, Handy crafts, recycle.

Abstrak

Tulisan ini membahas peran Bank Sampah Cangkir Hijau membangun gerakan ekonomi kreatif melalui kerajinan sampah upaya menjaga lingkungan hidup di kota Metro Lampung. Pembangunan Bank Sampah oleh Dosen dan Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro berupaya menyelamatkan lingkungan hidup dengan mengelola sampah menjadi kerajinan kreatif. Kresbag adalah kantong kain yang dikemas dengan berbagai macam gambar sketsa agar warga sadar untuk mandiri membawa kantong ramah lingkungan saat belanja. Bank sampah yang dikelola mahasiswa keuntungannya digunakan untuk membiayai kuliah secara mandiri. Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan etnografi dan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, tulisan ini mendayagunakan teori Pierre Bourdieu tentang Intelektual Kolektif yaitu sebuah gerakan beragam pengetahuan multidisiplin dan profesi untuk melakukan perubahan sosial.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Bank Sampah, Kerajinan tangan, daur ulang sampah.

Pendahuluan

Di berbagai kota di Indonesia, baik kota besar maupun kota kecil, pembangunan fisik terus berlangsung dengan pesat. Hal ini didorong oleh adanya pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang semakin tinggi. Akibatnya, pemenuhan pemukiman serta sarana dan prasarana kehidupan penduduk kota yang layak akan semakin tinggi. Salah satu hal terpenting yang tidak boleh terlewatkan dari pembangunan kota ialah permasalahan sampah.

Sampah menjadi problem akut bagi perkembangan kota, salah satu yang sering dianggap remeh adalah sampah rumah tangga.¹

Untuk itu pemerintah menerbitkan peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga.² Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah juga bisa diartikan sesuatu yang dihasilkan manusia dan hewan yang tidak berguna atau diperlukan lagi.³

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Pentingnya pengelolaan sampah⁴ dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.⁵

Konsep mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan.⁶ Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang berlangsung selama waktu yang lama. Gagasan pembangunan daerah berkelanjutan (*sustainable regional development*) mengacu pada integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam praktik pembangunan daerah. Konsep kebijakan kualitatif, yang membutuhkan operasionalisasi kuantitatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap realisasi pembangunan daerah secara berkelanjutan.⁷ Dari aspek ekologis, ruang terbuka hijau kota yang bersih dari sampah, rapi dan tertata menjadi bagian dari keseluruhan sistem ekologi wilayah perkotaan, sedangkan dari aspek sosial dan

¹ Sally Morgan, *Daur Ulang Sampah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009)

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

³George Tchobanoglous. Hilary Theisin. Samuel Vigil, *Integrated Solid Waste Management*, (New York: McGraw-Hill, 1993)

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

⁵Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28).

⁶Heidt, V. dan Neef, M. (2008). *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 84-96

⁷Chamhuri Siwarand Rabiul Islam(2012)*Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development*. *Advances in Environmental Biology*,6(3):967-980,

ekonomi merupakan bagian dari struktur tata ruang tempat manusia beraktivitas.⁸

Metro adalah sebuah kota kecil⁹ yang terletak 46 kilometer dari Bandar Lampung, Ibu kota Provinsi Lampung. Luas wilayah Kota Metro hanya 0,2% dari total wilayah Propinsi Lampung. Sejarah panjang Kota Metro¹⁰ telah mengantarkan wilayah yang dulunya bedeng bermetamorfosis menjadi sebuah kota yang sebenarnya. Sampai 2012 jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 152.340 jiwa, terdiri dari 77.700 laki-laki dan 74.640 perempuan. Terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi. Kota Metro juga pernah masuk dalam nominasi 10 terbaik nasional sebagai kota hijau terbaik di Lampung dan se-Sumatera.¹¹ Namun untuk permasalahan sampah, Metro masih perlu banyak pembenahan.

Bermula dari Gerakan #SayangiMetro¹² yaitu gerakan yang lahir dari komunitas warga yang sepakat berkolaborasi untuk berbagi peran menjaga ruang terbuka hijau dan lingkungan hidup. Pada gilirannya gerakan yang dimotori oleh Komunitas bincang pikir (CangKir)¹³ ini melakukan berbagai aktifitas kampanye lingkungan lewat berbagai kegiatan kreatif diantaranya melakukan Gerakan Pungut Sampah (GPS), Metro Photography, Musik dan membuat Film dokumenter tentang Sampah. Komunitas ini dipercaya pemerintah mengelola Taman Ki Hajar Dewantara, mendirikan 'Bank Sampah Cangkir Hijau' serta kerajinan sampah dan melakukan kampanye pemakaian 'Kresbag' gerakan anti kantong plastik.

Metode Penelitian

Tulisan ini mengungkap Gerakan Bank Sampah Cangkir Hijau membangun gerakan ekonomi kreatif melalui kerajinan sampah dan kresbag anti kantong

⁸Kementrian Pekerjaan Umum, *Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) panduan pelaksanaan*, 2011, hal.13

⁹Sejarah Kota Metro terbentuk dari hasil pemekaran Wilayah Lampung Tengah berdasarkan Undang-Undang No.12 Th.1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan. Sebelum menjadi Wilayah Otonomi, Kota Metro merupakan Kota Administratif dengan duaKecamatan.Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

¹¹<http://lampost.co/berita/metro-kota-hijau-terbaik-sumatera-> di akses 20 Agustus 2016

¹²Sebuah gerakan kepedulian lingkungan hidup di kota Metro dengan karya musik, film dokumenter dan gerakan pungut sampah setiap car free day.

¹³Komunitas Cangkir Kamisan, nama tersebut berasal dari akronim "CangKir" yaitu dari kata 'binCang' dan 'piKir'. Secara filosofis, "Cangkir" memiliki makna yaitu sebuah tempat atau wadah yang bisa diisi dengan berbagai macam minuman air – teh, kopi, susu dan lainnya – yang juga dapat mewakili berbagai macam rasa kehidupan. Kemudian Komunitas Cangkir melakukan diskusi rutin yang bergulir setiap Kamis malam. Diskusi dimulai selepas sholat isya hingga selesai, dan beberapa pegiat ada yang bertahan hingga dini hari. Setelah berjalan beberapa bulan, komunitas ini kemudian dikenal dengan nama Komunitas Cangkir Kamisan.

plastik sebagai upaya menjaga lingkungan hidup di Kota Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengalaman Bank Sampah Cangkir Hijau. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer hasil observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan informan, sementara data sekunder diperoleh dari data-data yang ada sebelumnya berupa catatan-catatan, koran, dokumen, laporan dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tema penelitian. Informan penelitian ini adalah para penggiat Bank Sampah Cangkir Hijau, Pembina Bank Sampah Cangkir Hijau dan komunitas yang berkolaborasi gerakan dengan Bank sampah seperti komunitas musik, komunitas photography, komunitas film dan lain sebagainya. Data selanjutnya dianalisis secara induksi-konseptualisasi yang bertolak dari fakta atau informasi empiris (data) untuk membangun kesimpulan.

Pembahasan

Kehidupan kota yang dibangun dengan kolaborasi dianggap tabu di kalangan komunitas di Metro. Bergerak dengan sendiri-sendiri sudah tidak lagi melekat di tubuh komunitas umumnya. Jika melirik Bandung dengan Bandung Creatif Forum Community (BCFC), kolaborasi pemuda kreatif mampu membangun Bandung sebagai trend baru di kehidupan kota. Berkomunitas yang tidak hanya bergerak dalam satu segmen saja, namun mengumpulkan segmen lainnya dan membangun kota bersama-sama. Setiap bulan sekali BCFC menggelar *Ngadu Ide*, yang di dalamnya puluhan komunitas kreatif beradu ide kreatif tentang konsep-konsep kegiatan selanjutnya di Bandung. Komunitas Cangkir Kamisan sengaja belajar ke Bandung, bagaimana kota Bandung membangun kolaborasi dengan komunitas-komunitas. Mereka menemukan pelajaran baru bahwa harus mengadakan minimal sebulan sekali kegiatan bersama, sebelum dibuat mereka selalu ada kegiatan rutin namanya *ngadu ide*. Disitu lah dibahas agenda kegiatan selanjutnya.

Pembelajaran dari BBFC dikembangkan kembali oleh komunitas, terhitung sudah beberapa mengadakan event kolaborasi, yaitu Charity Photography, Tribute To Lukman, Gotong Royong Awasi Pilkada, Metro Revival. Kegiatan kolaborasi ini tidak serta merta terlahir secara instan. Proses panjang pendekatan antar komunitas inilah yang menentukan hingga terbentuknya kegiatan bersama.

Gerakan intelektual Kolektif penting dilakukan untuk melawan struktur kekuasaan yang abai membela kepentingan kaum lemah. The genuine intellectual is defined by her or his independence from temporal powers, from the interference of economic, and political authority.¹⁴

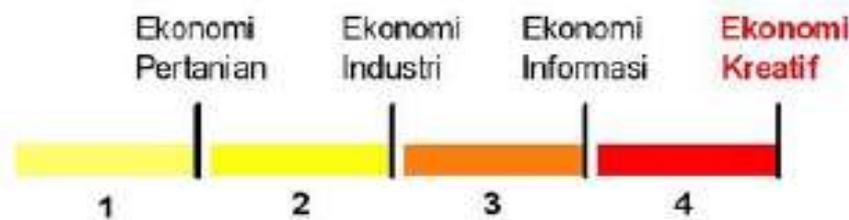
¹⁴ Bourdieu, Pierre. dan Loïc J.D. Wacquant. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: Polity Press, hal 56

Sebelum adanya kegiatan kolaborasi tersebut, komunitas telah mencatat beberapa kali menggelar kegiatan kolaborasi walau sekup komunitas yang di dalamnya lebih sedikit. Gerakan Pungut Sampah (GPS), umumnya di kota-kota besar seperti Bandung digerakkan oleh pemerintah dengan warga. Berbeda halnya dengan GPS yang dilakukan Komunitas Cangkir, tidak hanya warga beberapa komunitas musik terlibat. Baru kemudian sesekali pemerintah turut serta bersama komunitas melaksanakan GPS. Ide Bank Sampah Cangkir Hijau dan gerakan ekonomi kreatif berangsur dikembangkan oleh komunitas ini.

Gerakan Ekonomi Kreatif

Perkembangan perekonomian dunia saat ini mengalami grafik pergeseran. Buku pengembangan ekonomi kreatif Kementerian Perdagangan Indonesia memaparkan bagaimana proses perekonomian ini berangsur beralih ke arah ekonomi kreatif. Sektor pertanian yang dulu menjadi tulang punggung kini setelah pasca perang dunia tidak lagi menjadi poros utama. Seperti halnya di Singapura, Republik Rakyat Tiongkok dan beberapa negara lainnya dapat bertahan, dan justru semakin berkembang walau tak mengandalkan sektor pertanian.

Gambar 1
Arah Pergeseran Perekonomian



Pada 2002 Kota Kreatif dan Kelas Kreatif menjadi populer lewat publikasi Richard Florida *The Rise of the Creative Class* (2002). ini adalah satu sumber yang paling sering dikutip dan dijadikan landasan penerapan kebijakan Kota Kreatif, termasuk di Indonesia. Idenya sendiri sangat *catchy* dan mudah dicerna. 3T = Teknologi, Talenta, dan Toleransi.

Menurut teori ekonomi kreatif Richard Florida, saat ini masyarakat dunia memasuki transformasi besar dalam ekonomi, yaitu ekonomi kreatif. Karena itu, kota, kabupaten, atau provinsi tidak cukup hanya mengandalkan insentif ekonomi bila ingin menarik investasi di wilayah mereka. Itu berarti kota-kota harus lebih menumbuhkan "iklim orang-orang" daripada iklim bisnis. Dengan demikian, membangun apa-apa yang diperlukan untuk mendukung kreativitas di semua lini dan membangun komunitas-komunitas yang dapat menarik orang-orang kreatif.

Terbukti ekonomi kreatif telah memberikan sumbangan 7 persen dari pertumbuhan domestik bruto (PDB) Indonesia. Ekonomi kreatif telah menyerap

11,8 juta tenaga kerja sebesar 10,72 dari total tenaga kerja nasional pada 2013. Ekonomi kreatif telah menciptakan 5,4 juta usaha atau sekitar 9,68persen dari total jumlah usaha nasional, serta memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar Rp119 Triliun atau sebesar 5,72persen dari total ekspor nasional.

Ekonomi kreatif telah menjadi kekuatan baru dalam pembangunan nasional. Jika diruntut sejarahnya, di Eropa industri kreatif dikenal juga sebagai industri budaya, bermula tahun 1944 dipopulerkan di kalangan akademisi melalui kritik Adorno dan Horkheimer *The Culture Industry: Enlightenment as Mass Deception* (1944). Dari *culture industry*, ini kemudian berubah menjadi *cultural industries*.

Akhir 1980an Charles Landry menelurkan istilah Kota Kreatif dengan bukunya *The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators*. Kota Kreatif adalah “kota yang menciptakan lingkungan yang mendukung orang untuk memikirkan, merencanakan, dan bertindak dengan imajinasi dalam memanfaatkan kesempatan dan masalah kota”.

Menjelang akhir abad 20, tahun 1997 pemerintah Inggris mengadopsi konsep industri budaya menjadi industri kreatif untuk diterapkan dalam salah satu sektor kebijakan utama mereka. Di Indonesia, semenjak 2011, Kementrian Pariwisata dan Budaya diubah menjadi Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan rujukan utama kebijakan Inggris. Maka mulai bertumbuhnya industri kreatif di kota-kota besar.

Banyak kota besar di Belanda telah mengembangkan industri kreatif dengan kekhasannya masing-masing. Rotterdam misalnya, terkenal dengan arsitektur dan desainnya. Sementara itu, Eindhoven terkenal dengan industri teknologinya, Delft dengan desain industrialnya, Utrecht dengan *video game*-nya, dan Arnhem dengan *fashion*-nya. Istilah *Dutch Design* telah menjadi ungkapan yang digunakan dalam jagat industri kreatif global untuk merujuk kepada kekuatan yang melekat dalam produk kreatif ciptaan Belanda. Karakter khas dari *Dutch Design* adalah sifatnya yang pragmatis, terbuka, konseptual, di luar kebiasaan, dan memegang prinsip *less is more*.

Di Indonesia pernah diangkat dalam film dokumenter dari Eagle Awards “Desainer Kampung” di Desa Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, terutama pemuda, kini banyak berprofesi sebagai desainer logo perusahaan. Hasil karya mereka kerap menjuarai berbagai kontes logo di seluruh dunia. Profesi unik ini telah dapat mengubah taraf ekonomi serta martabat desa itu yang dahulu terkenal sebagai desa dengan angka kriminal tinggi. seluruh pendapatan warga dari memenangi kontes logo bisa mencapai Rp 6 miliar dalam kurun tiga tahun terakhir. Tidak heran jika banyak warga yang beralih profesi menjadi desainer logo. Berdasarkan riset R. Simatupang menunjukkan grafik kota-kota besar yang berpotensi untuk industri kreatif.¹⁵

¹⁵ Togar M. Simatupang, *Perkembangan Industri Kreatif*, Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, 2012.

Tabel 1
Potensi Industri Kreatif

No	Kota	Potensi Industri Kreatif
1	Bandung	desain, fashion, arsitektur, film dan video, radio, musik, perangkat lunak
2	Yogyakarta	barang antik, seni pertunjukan
3	Surabaya	perangkat lunak hiburan interaktif
4	Denpasar	barang antik, seni pertunjukan
5	Jakarta	periklanan, film dan video, televisi dan radio, musik, percetakan

Sumber : Riset Dr. Togar Simatupang (ITB)

Richard Florida di *The Rise of the Creative Class* memaparkan kota kreatif adalah kota yang mampu menanamkan budaya dan memberikan inspirasi 'kreatif' di masyarakat, dan usaha tersebut dapat menunjang upaya 'ekonomi kreatif'. 'Kreatif' itu sendiri merupakan sebuah proses, tidak bisa muncul begitu saja secara instan, dan proses kreatif itu sendiri bisa dari cara melihat, cara berfikir, dan cara bertindak.

Metro memiliki potensi yang sama, dilihat dari pendapatan daerah yang kecil. Hasil sektor pertanian yang rendah dibandingkan wilayah kabupaten lain. Namun dengan potensi 14 kampus yang ada di dalam kota ini, peran intelektual sangat berpengaruh menerjemahkan ekonomi kreatif ke ranah publik. Dan juga penggunaan teknologi di kota ini mempercepat proses tersebut. Konsep ekonomi kreatif ini adalah dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan input utama dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ilmu pengetahuan diterjemahkan sebagai buah dari peran kaum intelektual didalamnya.

Ekonomi kreatif adalah sebuah paradigma yang berkembang dari model pemikiran pra-kapitalis, agri-culture (pertanian), ekonomi industri kemudian ekonomi informasi kemudian inilah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif kekuatannya berbasis inovasi dan kreatifitas. Berbagai jenis ekonomi kreatif ada 15 jenis, dan dikota Metro banyak SDM sehingga harapannya ekonomi kreatif di kota ini berkembang apalagi berkenaan dengan industri ekonomi berbasis kreatifitas. Pengaruh komunitas Cangkir kamsian dalam ekonomi kreatif di Kota Metro jika dihitung secara matematis dan statistik pengaruhnya memang belum nampak. Tetapi kemudian pemikiran-pemikiran ekonomi kreatif dan menjalin *network* mulai berkembang.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Prof. Akib, MH, Dosen Universitas Lampung pada 14 Oktober 2015
NIZHAM, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2016

Gambar 2
Gerakan Pungut Sampah (GPS)



Sumber: Dokumentasi Rahmatul Ummah (2015)

Gerakan GPS ini dilaksanakan setiap *Car Free Day* di Taman Kota, minggu pertama dan ketiga. Dan juga dilaksanakan di taman Mulyojati dan KH Dewantara. Berdasarkan pernyataan Erik Sebagai Penanggung Jawab GPS “Gerakan GPS ini bukan untuk membuat kami berkeinginan menjadi pengumpul sampah, tapi kami ingin menyadarkan warga Metro guna menjaga kebersihan lingkungan. Dan juga menempatkan Taman sebagai pusat kegiatan positif, malu kita jika taman banyak sampah, dan jangan buat pacaran aja”.

Kolaborasi yang dilakukan antar komunitas ini sebagai penafsiran aktualisasi multikulturalisme. Tanpa adanya sokong-menyokong antar komunitas tak mungkin setiap kegiatan dapat berjalan. Keterbukaan dan kepercayaan akan kebaikan yang membuat jalinan pertemanan dalam komunitas menjadi erat. Dan ini dibuktikan di setiap kegiatan. Semua kegiatan yang diselenggarakan adalah hasil dari *urunan* atau *udunan*.

Visi dari Bank Sampah Cangkir Hijau adalah membangun usaha berbasis pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan dari sampah. Sedangkan misi Bank Sampah Cangkir Hijau adalah menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sampah, membangun kesadaran masyarakat dalam memilih dan memilah sampah sehingga memiliki nilai ekonomis dan tidak mencemari lingkungan. Bank sampah ini dijalankan dengan prinsip *social entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi.

Dalam pengelolaannya oleh penggiat komunitas khususnya Mahasiswa di kota Metro, bank sampah Cangkir Hijau juga melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses *edukasi* secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Gerakan peduli lingkungan hidup juga dilakukan dengan komitmen komunitas

mengurangi ketergantungan warga atas kantong plastik. Sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai di tanah. Melalui gerakan, kantong Kresbag pengganti kantong plastik dikampanyekan oleh para penggiat Bank Sampah Cangkir Hijau.¹⁷

Bank Sampah Cangkir Hijau telah memiliki 2 tempat yaitu Bank Sampah pertama di Rejomulyo Metro Selatan dan kedua di Iringmulyo Metro Timur. Bank Sampah 1 menggunakan rumah salah satu penggiat komunitas bernama Oki Hajiansyah Wahab. Dan Bank sampah 2 memanfaatkan kontrakan mahasiswa sebagai kantor sekaligus gudang bank sampah. Mereka yang ingin belajar tidak pernah ragu datang ke kantor tersebut, bertanya tentang pengelolaan sampah, dan menjawab beragam pertanyaan dari para pengunjung. Bergerak dengan penuh keterbatasan, pemberdayaan ini ditapaki dengan penuh optimisme, tidak hanya sebatas menjalankan fungsi sebagai tempat penampungan sampah, penggiatnya juga membangun kesadaran warga melalui pendidikan-pendidikan dan kampanye kepada warga agar terampil memilah sampah, baik organik dan non organik.

Perkembangan Bank Sampah Cangkir Hijau cukup meningkat. Setelah membuka 1 cabang di dekat lokasi perguruan Tinggi banyak nasabah yang menabung sampah. Mahasiswa yang bergiat aktif di dalamnya mandiri membayar kuliah dengan Bank sampah dan kerajinannya. Bahkan, Beberapa kali Bank Sampah mendapat kunjungan dari berbagai pihak. Diantaranya Mahasiswa IPB meneliti, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Konsultan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.¹⁸ Kerajinan dari sampah belum mendapat pelatihan yang maksimal.

Beberapa akademisi Metro dan Lampung termasuk sebagai Pembina Bank Sampah Cangkir Hijau. Bambang Suhada dosen di Universitas Muhammadiyah Metro dan M. Akib Dosen Universitas Lampung. Selain itu dr. Wahdi Siradjudin (Direktur Rumah Sakit AMC Metro) juga menjadi pembina sekaligus menyerahkan CSR Rumah Sakit AMC berupa Motor Bank Sampah. dan yang terakhir adalah Chusnunia Chalim (Anggota DPR RI). Setelah beberapa bulan berjalan, dampak perkembangan Bank Sampah Pertama di Metro ini semakin berkembang dan sempat beberapa kali menjadi lokasi kunjungan dari warga asing. Dan sempat Konsultan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Konsultan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.¹⁹

¹⁷<http://www.pojoksamber.com/kresbag-sebuah-ikhtiar-mengurangi-kantong-plastik/> diakses 05 Januari 2015

¹⁸<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementerian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

¹⁹<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementerian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

Bank Sampah Cangkir Hijau

Bank Sampah Cangkir Hijau, gerakan ekonomi ini adalah respon atas permasalahan sampah di kota Metro. Sampah sebagai masalah klasik warga kota berusaha dirubah menjadi berkah. Bergerak dengan penuh keterbatasan, gerakan keempat ini ditapaki dengan penuh optimisme, tidak hanya sebatas menjalankan fungsi sebagai tempat penampungan sampah, pegiatnya juga membangun kesadaran warga melalui pendidikan-pendidikan dan kampanye kepada warga agar terampil memilah sampah, baik organik dan non organik. *bank sampah Cangkir Hijau* adalah jalan mewujudkan mimpi kota hijau yang ramah, warga kota yang sejahtera, dan tak rentan penyakit.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pengelolaan sampah perlu ditingkatkan. Barang rusak, produk tidak terpakai, kemasan sebuah produk dibuang begitu saja. Sebagian ada yang masuk dalam kotak sampah, dan sebagian yang lain berserak di tempat pembuangan akhir, pinggir sungai atau aliran air yang akan menimbulkan banyak masalah.

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran kelompok kecil kreatif (*minority creative*) yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, kelestarian alam, menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan lingkungan yang asri. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah dua kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Bayangkan berapa banyak sampah yang terus diproduksi selama sebulan, setahun atau beberapa tahun mendatang jika tidak diimbangi dengan rasa peduli terhadap lingkungan dalam pengelolaan sampah.

Melihat permasalahan tersebut itulah inisiatif untuk membuat bank sampah yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Lukman Hakim sebagai direktur Bank Sampah;²⁰

“Bank sampah yang didirikan sebagai ikhtiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Islam juga memerintahkan kepada penganutnya untuk senantiasa menjaga keseimbangan alam dan tidak membuat kerusakan di bumi. Fikih pertama juga memerintahkan tentang kebersihan atau *ath-Thaharah*, artinya manusia memang diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian karena sesuai dengan fitrahnya.”

²⁰ Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Direktur Bank Sampah Cangkir Hijau , 23 Oktober 2015

Dalam pengelolaannya, bank sampah melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga berupaya membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan bisa berjalan secara optimal. Selain masyarakat, juga melibatkan berbagai *stake holders* untuk mendukung gerakan bank sampah. Keterlibatan *multistake holders* diantaranya pihak pemerintah, swasta, *Baitul mal Wat Tamwil*, akademisi, komunitas, dan media.

Dengan adanya kerjasama *multistake holders*, Lukman berharap akan mempercepat gerakan bank sampah sehingga target dalam satu tahun akan muncul satu bank sampah baru yang dikelola langsung oleh masyarakat di daerah masing-masing. Dengan tumbuhnya bank sampah yang dikelola secara profesional, akan menjaga kebersihan lingkungan dan menekan pencemaran yang disebabkan oleh sampah.

Visi dari bank sampah yang kami dirikan adalah membangun usaha berbasis pemberdayaan. Sedangkan misi bank sampah adalah menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sampah, membangun kesadaran masyarakat dalam memilih, memilah sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan tidak mencemari lingkungan. Bank sampah ini dijalankan dengan prinsip *social entrepreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi. Namun gerakan *social entrepreneurship* mempunyai misi pemberdayaan yang bersifat *voluntary* (sukarela) dan *filantrophy* (kedermawanan).

Konsepsi 3 R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *re-use*, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang *disposable* (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari

bahan-bahan yang mungkin masih bisa di daur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.²¹

Di kota Metro hanya ada satu bank sampah yang merupakan program dari pemerintah yang dikelola oleh kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan hanya beroperasi sekali dalam seminggu. Selain itu, ada beberapa pengumpul sampah yang hanya melakukan kegiatan jual beli sampah. Lukman menerangkan jika dilihat dari keberadaan bank sampah di kota Metro, maka prospek untuk mengembangkan bank sampah masih memiliki peluang yang cukup menjanjikan.

Saat launching pertama kali, Bank Sampah dihadiri masyarakat dengan antusias. Terlihat seperti gambar di bawah ini, Walikota Metro Lukman Hakim secara resmi melaunching Bank Sampah pertama yang ada dikota Metro.

Gambar 3
Launching Bank Sampah Cangkir Hijau



Sumber Foto: (Koleksi Foto Rahmatul Ummah)

Dalam dokumentasi yang didapatkan, selain Lukman Hakim (Walikota Metro), beberapa akademisi Metro dan Lampung termasuk sebagai Pembina Bank Sampah Cangkir Hijau. Bambang Suhada dosen di Universitas Muhammadiyah Metro dan M. Akib Dosen Universitas Lampung. Selain itu dr. Wahdi Siradjudin (Direktur Rumah Sakit AMC Metro) juga menjadi pembina sekaligus menyerahkan CSR Rumah Sakit AMC berupa Motor Bank Sampah. dan yang terakhir adalah Chusnunia Chalim (Anggota DPR RI)

Setelah beberapa bulan berjalan, dampak perkembangan Bank Sampah Pertama di Metro ini semakin berkembang dan sempat beberapa kali menjadi lokasi kunjungan dari warga asing. Dan sempat Konsultan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PU-Pera) Indonesia dan Perancis berkunjung ke Bank Sampah Cangkir Hijau.²²

²¹ Hernawati,Devi.dkk. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (reduce, reuse dan recycle) (studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di desa Mulyoagung kecamatan Dau Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 57-63.

²²<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementerian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

Gambar 4

Kunjungan warga Perancis & Kunjungan Mahasiswa IPB



Sumber Foto: (Dokumen pribadi)

Bank sampah cangkir hijau juga mendapatkan kunjungan dari mahasiswa pasca sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB), Okta yang akan meneliti di Bank Sampah²³. Bank sampah cangkir hijau telah masuk ke kampus-kampus untuk mensosialisasikan kepedulian lingkungan lewat bank sampah. Pihak kampus diharapkan peduli dengan sampah yang diproduksi setiap hari. beberapa dosen telah menjadi nasabah bank sampah seperti Dri Santoso Kaprodi Ekonomi Syariah, Siti Zulaikha Ketua jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Muhammad Mujib staff P2M, Yudianto ketua senat STAIN Jurai Siwo Metro dan dosen yang lain.

Gambar 5

Mengambil sampah di Jurusan Syariah STAIN Jurai Siwo Metro & Chrisna Putra bersama Camat Metro Timur, Lurah Iringmulyo, dan Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kota Metro, dan dua penggiat bank sampah



Sumber Foto:(koleksi Bank Sampah Cangkir Hijau)

Penjabat Walikota Metro , Ahmad Chrisna Putra mengunjungi bank sampah cangkir hijau 2 di Kelurahan Iringmulyo, Metro Timur, Rabu 4 November 2015. Chrisna Putra datang didampingi Camat Metro Timur, Rosita,

²³<http://www.pojoksamber.com/mahasiswa-s2-ipb-penelitian-di-bank-sampah-cangkir-hijau/>, diakses pada 26 Oktober 2015

Lurah Iringmulyo, Suhaimi dan Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kota Metro, Yerri Noer Kartiko. Pada kesempatan tersebut Chrisna berpesan agar bank sampah pada tahun 2016 bisa ada di seluruh Kecamatan. "Lewat komunitas-komunitas inilah kedepan pengembangan bank sampah akan semakin berkembang."²⁴

Dengan memanfaatkan kontrakan sebagai kantor sekaligus gudang bank sampah cangkir 2, mereka yang ingin belajar tidak pernah enggan datang ke kantor tersebut, bertanya tentang pengelolaan sampah, apa yang manfaat sampah dan beragam pertanyaan dari para pengunjung.

Sabtu 07 November 2015 misalnya, SD Muhammadiyah Metro berkunjung ke bank Sampah Cangkir Hijau 2 yang beralamat di Jalan Teladan no. 11 Iring Mulyo, Metro Timur. Kunjungan tersebut dipimpin oleh Imam Syafi'i selaku guru SD Muhammadiyah Metro. Imam Syafi'i menuturkan tujuan dalam berkunjung ini adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak supaya cinta akan lingkungan.²⁵

Relawan Sember merupakan komunitas yang terintegrasi dengan bank sampah Cangkir Hijau yang memiliki visi menjaga kebersihan kota, menciptakan kenyamanan, dan proses edukasi bersama menciptakan kesadaran kolektif menjaga lingkungan hidup.

Gambar 6

Erik Pujiyanto sedang menjelaskan Bank Sampah kepada siswa SD Muhammadiyah Metro & Logo Relawan Sember



Sumber Foto: (Koleksi Bank Sampah Cangkir Hijau)

Kantong plastik merupakan salah satu komponen sampah terbesar.

Penggunaannya yang sekali pakai membuat volumenya terus menumpuk dan kantong plastik baru bisa terurai dalam waktu yang sangat lama. Di banyak kota, gerakan untuk membangun kesadaran bahaya kantong plastik juga telah banyak bermunculan seperti *Rampok-Plastik*, *pay4plastic*, *HeadbagMob*, *WisataPlastik*, dan *Tshirt-Bag*. Petisi online *pay4plastic* meminta para retailer untuk tidak memberikan kantong plastik secara gratis kepada customer. Di Kota Metro,

²⁴<http://www.pojoksamber.com/chrisna-putra-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> diakses pada 26 Oktober 2015

²⁵<https://www.facebook.com/Bank-Sampah-CangKir-Hijau-Kota-Metro-Lampung-106968236301560/>, di akses pada 22 Oktober 2015

pegiat Komunitas aktif dalam kampanye anti kantong plastik Tas Kain bermerek Kresbag sebagai alternatif pengurangan pemakaian kantong plastik dengan membuat tas kain dengan berbagai motif.

Gambar 7

Liputan Kresbag di Lampung Post Minggu 20 Desember 2015 dan Tas Kresbag dijual di Taman Kota Metro



Dokumentasi: Komunitas Cangkir (2015)

Kolaborasi Gerakan

Bank Sampah Cangkir Hijau, Metro Photography, Musik dan Cangkir Dokumenter Metro Photography membuat acara amal, yaitu Photography Charity. Kegiatan kolaborasi ini seperti yang dipaparkan hasil riset di atas merupakan kegiatan sosial untuk photographer dan model hijab yang turut serta. Sekitar 72 peserta Photografer hadir mengikuti acara amal ini. Hasil dari kegiatan ini untuk perbaikan taman Ki Hajar Dewantara, seperti WC dan tata ruang. "Kegiatan *Charity Photography* adalah kegiatan amal yang semua hasil keuntungan untuk perbaikan taman. Selain untuk perbaikan taman seperti WC, itu juga sebagai mempromosikan kota Metro lewat lensa"²⁶ ujar Dhika selaku ketua panitia pelaksana kegiatan *Charity Photography*.

Hal ini sejalan dengan konsep Bourdieu yang mengajukan ide intelektual kolektif, yakni gabungan beragam intelektual lintas batas disiplin ilmu, aliran pemikiran bahkan ideologi untuk membela kepentingan publik. Ranah intelektual di kota Metro menyuarakan kepentingan publik untuk melakukan gerakan sosial peduli lingkungan hidup di Kota Metro.²⁷

Antusiasnya warga terhadap kolaborasi kegiatan ini nampak dari bertambahnya model dari 9 model yang terpampang menjadi 14 model. Dan juga, dirasakan dari komunitas lainnya yang terlibat secara sukarela membantu kegiatan tersebut. Misal Azzahra music membantu sound sitem berikut perlengkapan akustik dan genset secara gratis. seperti terlihat gambar di bawah ini.

²⁶ Wawancara dengan Dhika Desta, 23 Oktober 2015

²⁷ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Gerakan Ilmiah untuk Melawan Dominasi: Pandangan Pierre Bourdieu tentang intelektual*, Tesis Penerbit [Yogyakarta] : Universitas Gadjah Mada, 2009 dan kemudian menjadi buku Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011)

Gambar 8

Poster Acara Metro Photography & Cover Album Titik Temu



Sumber Foto: (Dokumen Pribadi)

Kerinduan akan taman sebagai pusat bermain, belajar dan ruang publik anak muda terlihat setelah acara berakhir, pemuda atau mahasiswa turut bergembira bersama memainkan musik akustik hingga pukul 22.00 malam hari. Dari kegiatan ini berdasarkan pernyataan M. Khoirul Amri²⁸ Dosen STIT Agus Salim yang menyatakan, “di acara ini pertama kali kami bertemu Kelompok Pengamen Jalanan (KPJ) dan mulai mengajak untuk bergabung di komunitas. Dan beberapa komunitas Hip-Hop, parkour dan IbaF Fabi Youtuber mulai ikut bergabung. Menyusul Alfi Boomer yang terlebih dahulu sudah ikut berkolaborasi sebelum kegiatan.”

Dari pertemuan intensif yang ada, tiap-tiap komunitas diberi ruang sesuai dengan skill dan hobinya. yang suka dengan diskusi, penggiat kamsian memberi ruang berdiskusi rutin setiap kams malam dan komunitas lainya pun diberi ruang yang sama. Setelah bertemu dengan banyak talenta musisi muda, komunitas berinisiatif membuat mini album yang Launching tanggal 16 agustus. Mini album pertama dan perdana di kota Metro merupakan kolaborasi anak-anak muda Metro. Termasuk Cangkir akustik, Cangkul Bumi dan KPJ. Album berisi enam lagu dengan genre musik akustik seperti gambar dibawah ini.

Album ini berisi lagu-lagu sosial, yang pertama lagu #SayangiMetro lagu yang dibuat untuk soundtrack film dokumenter karya komunitas kerjasama dengan Film Dokumenter studi Pelajar Bego (*Be Good*) SMA N 1 Metro. Film yang menceritakan persoalan sampah di Kota Metro. Lagu Jerit Alam sebagai curahan hati tentang kerusakan lingkungan, Save Moro-Moro lagu persembahan untuk konfik register 45 Moro-Moro. Album ini dikerjakan secara swadaya, dan setiap donatur mendapatkan 10 cd Titik Temu. Album ini diluncurkan bersamaan dalam agenda kolaborasi kegiatan “Tribute To Lukman” sebuah acara untuk memperingati masa akhir bakti Lukman Hakim sebagai wali kota Metro.

²⁸ Wawancara dengan M Khoirul Amrie 24 Oktober 2015

Gambar 9
Poster acara Tribute To Lukman Hakim



Sumber Foto: (Dokumen Pribadi)

Di dalam kegiatan kolaborasi antar komunitas ini justru membuat taman Kota Metro semakin menarik. Satu tema kegiatan, namun beragam kegiatan komunitas di dalamnya. Metro Photography (MP) mengadakan pameran foto "Metro dalam Lensa", Komunitas Zenfography mengadakan lomba foto dengan tema *Explore Metro*. Serta launching album titik temu. Selain itu beberapa komunitas lainnya terlibat. Pameran foto sketsa dari Komunitas Sketsa, diiringi juga Disk Jockey (DJ) Gaer89, Beat Box, dan kelompok akustik seperti Cakir akustik, Cangkul Bumi, dan KPJ yang semuanya adalah talenta muda lokal kota Metro. Ekonomi Kreatif yang dikembangkan komunitas ini melibatkan banyak hal mulai dari musik, foto, film dan kerajinan kreatif lainnya.

Kesimpulan

Bank Sampah Cangkir Hijau berikhtiar membangun gerakan ekonomi dan sosial dalam rangka peduli terhadap lingkungan hidup di Kota Metro. Sampah bukan permasalahan pemerintah daerah saja, tapi permasalahan bagi semua penduduk kota. Apa yang dilakukan komunitas Cangkir Kamisan mendirikan Bank Sampah Cangkir Hijau merupakan satu inisiatif yang baik dalam memberi contoh bagi komunitas-komunitas kota. Didirikan dengan semangat volunter, para pegiatnya yang terdiri dari mahasiswa di perguruan Tinggi Islam telah membangun budaya kolektif atau meminjam istilah Bourdieu yaitu gerakan intelektual kolektif. Selain Bank Sampah, komunitas ini juga mengembangkan Ekonomi Kreatif yaitu kerajinan dari sampah yang diolah dengan berbagai macam barang ekonomi. Kresbag kantong kain adalah upaya bersama komunitas Bank Sampah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Pembuatan Film dokumenter tentang #SayangiMetro yang mengungkap

masalah sampah di Kota Metro. Mereka juga berkolaborasi dengan komunitas lain membuat mini album yang berisi tentang lagu bertemakan sosial dan lingkungan hidup. Upaya komunitas ini juga didukung oleh berbagai stakholder, yaitu beberapa tokoh masyarakat yang mendukung gerakan komunitas dalam menyelamatkan lingkungan hidup. Upaya kolektif mereka mendapat sambutan baik dari masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka:

- Chamhuri Siwarand Rabiul Islam *Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development*. *Advances in Environmental Biology*, 6(3):967-980, 2012
- Bourdieu, Pierre. dan Loïc J.D. Wacquant. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: Polity Press, 1992.
- Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Gerakan Ilmiah untuk Melawan Dominasi: Pandangan Pierre Bourdieu tentang intelektual*, Tesis Penerbit [Yogyakarta] : Universitas Gadjah Mada, 2009 dan kemudian menjadi buku Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- George Tchobanoglous. Hilary Theisin. Samuel Vigil, *Integrated Solid Waste Management*,. New York: McGraw-Hill, 1993.
- Heidt, V. dan Neef, M. *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate. Dalam Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 2008, 84-96
- Hernawati,Devi.dkk. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (reduce, reuse dan recycle) (studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di desa Mulyoagung kecamatan Dau Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, 2013, hal. 57-63
- Kementrian Pekerjaan Umum, *Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) panduan pelaksanaan*, 2011 hal-13
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sally Morgan, *Daur Ulang Sampah*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Togar M. Simatupang, *Perkembangan Industri Kreatif, Sekolah Bisnis dan Manajemen*, Institut Teknologi Bandung, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah No 18 Tahun 2008.
- Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities:Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests. Dalam Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28.
- Internet:
<http://www.pojoksamber.com/kresbag-sebuah-ikhtiar-mengurangi-kantong-plastik/> diakses 05 Januari 2015

<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015

<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015

Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Direktur Bank Sampah Cangkir Hijau , 23 Oktober 2015

<http://www.pojoksamber.com/berita-foto-konsultan-kementrian-pu-dari-perancis-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015

<http://www.pojoksamber.com/mahasiswa-s2-ipb-penelitian-di-bank-sampah-cangkir-hijau/> , diakses pada 26 Oktober 2015

<http://www.pojoksamber.com/chrisna-putra-kunjungi-bank-sampah-cangkir-hijau/> diakses pada 26 Oktober 2015

<https://www.facebook.com/Bank-Sampah-CangKir-Hijau-Kota-Metro-Lampung-106968236301560/> , di akses pada 22 Oktober 2015

<http://lampost.co/berita/metro-kota-hijau-terbaik-sumatera->

Interview:

Wawancara dengan Dhika Desta, 23 Oktober 2015

Wawancara dengan M Khoirul Amrie 24 Oktober 2015

Wawancara dengan Prof. Akib, Dosen Universitas Lampung, pada 14 Oktober 2015

Wawancara dengan Lukman Hakim, Direktur Bank Sampah Cangkir Hijau, 23 Oktober 2015